

DIGITALISASI INFORMASI HOMESTAY DESA SAWARNA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN WISATA

Rasim¹, Yana Herlingga², Daniel Kristiano Dali³, Regita Ari Rahmadanti⁴, Rachmad Raffy Aditya⁵, Rahel Liana Tinambunan⁶, Muhammad Ryan Widianto⁷, Muhammad Rafi Wijaya⁸, Fahmi Ardiansyah Chadir⁹, Deo Pratama Putra¹⁰, Sutan Keysar Gifari Hasri¹¹, Muhammad Iqbal Tsaqif¹²

Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

rasim@dsn.ubharajaya.ac.id, 202210715309@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210715046@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715103@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210715199@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715293@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210715220@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715133@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210715279@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715049@mhs.ubharajaya.ac.id,

202210715189@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210715239@mhs.ubharajaya.ac.id

Diterima: 07 Januri 2026 Disetujui: 18 Januari 2026 Dipublikasikan: 24 Januari 2026

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sawarna, destinasi wisata pesisir yang populer di Kabupaten Lebak, Banten. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya aksesibilitas dan standarisasi informasi mengenai akomodasi homestay yang dikelola masyarakat. Keterbatasan ini sering menghambat wisatawan potensial dalam merencanakan perjalanan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan dan potensi ekonomi desa. Kegiatan KKN ini berfokus pada digitalisasi informasi homestay melalui dua tahap utama: (1) Pengumpulan dan Standarisasi Data, yang melibatkan inventarisasi detail fasilitas, harga, dan kontak pemilik dari puluhan homestay lokal; dan (2) Pengembangan Platform Informasi Digital, yang melibatkan pembuatan media digital (seperti situs web atau katalog elektronik terpadu) yang menampilkan data homestay secara terstruktur, informatif, dan mudah diakses. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pendampingan dan pelatihan intensif bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pemilik homestay dalam manajemen data digital dan pemasaran daring. Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya platform digital/pangkalan data digital komprehensif yang berisi informasi lengkap semua homestay di Desa Sawarna. Dampaknya, platform ini tidak hanya memudahkan wisatawan memilih dan memesan akomodasi, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan daya saing homestay lokal. Disimpulkan bahwa digitalisasi informasi merupakan langkah strategis yang efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan pariwisata dan mendorong profesionalisme pengelolaan akomodasi berbasis masyarakat di Desa Sawarna, serta menjadi fondasi untuk inisiatif smart tourism di masa depan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Homestay, QR Code, Desa Wisata, Sawarna, Layanan Pariwisata.

Abstract

This Community Service Program (KKN) aims to support the development of sustainable tourism in Sawarna Village, a popular coastal destination in Lebak Regency, Banten. The primary issue identified was the lack of accessible and standardized information regarding community-managed homestay accommodations. This limitation often hinders potential tourists from planning their trips, ultimately affecting service quality and the village's economic potential. This KKN activity focused on digitizing homestay information through two main stages: (1) Data Collection and Standardization, involving a detailed inventory of facilities, prices, and owner contact details from dozens of local homestays; and (2) Development of a Digital Information Platform, which included the creation of a website and an integrated electronic catalog to display homestay data in a structured, informative, and easily accessible format. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving intensive mentoring and training for Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) and homestay owners in digital data management and online marketing. The outcome of this activity is a comprehensive digital database containing complete information for all homestays in Sawarna Village, accessible via individual QR codes. The impact of this platform extends beyond facilitating tourist accommodation selection and booking; it enhances the visibility and competitiveness of local homestays. In conclusion, information digitization is an effective strategic step in improving tourism service efficiency and encouraging professionalism in community-based accommodation management in Sawarna Village, while also laying the groundwork for future smart tourism initiatives.

Keywords: Digitization, Homestay, QR Code, Tourism Village, Sawarna, Tourism Service.

PENDAHULUAN

Desa Sawarna merupakan salah satu destinasi wisata pesisir di Kabupaten Lebak yang mengalami peningkatan kunjungan wisata setiap tahun. Pertumbuhan tersebut membuka peluang ekonomi berbasis desa wisata, terutama pada sektor akomodasi seperti homestay yang menjadi pilihan utama wisatawan. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar homestay di Sawarna masih mengelola informasi secara manual, tidak terdokumentasi dengan baik, serta belum tersentralisasi. Kondisi ini menyebabkan wisatawan kesulitan memperoleh data lengkap mengenai fasilitas, kapasitas, harga, hingga lokasi homestay secara cepat dan akurat (Ayu et al., 2024). Permasalahan lain yang terlihat adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh pengelola homestay sehingga proses promosi dan penyebarluaskan informasi belum berjalan optimal (Putri et al., 2025).

Minimnya ketersediaan informasi yang terstandarisasi menimbulkan hambatan dalam pengalaman berwisata, karena wisatawan cenderung membutuhkan akses informasi yang cepat, valid, dan mudah dijangkau melalui perangkat digital. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi informasi pada sektor akomodasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi layanan, dan kepuasan pengunjung (Wijayanti & Dewi,

2023). Dalam konteks desa wisata, digitalisasi juga terbukti memperkuat branding destinasi serta meningkatkan daya saing layanan berbasis komunitas.

Di sisi lain, perkembangan teknologi sederhana namun efektif seperti QR Code telah banyak dimanfaatkan untuk penyediaan informasi wisata melalui metode pemindaian cepat yang dapat mengakses data digital secara real-time. Studi mengenai pengembangan media informasi berbasis QR Code menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menyederhanakan penyebaran informasi sekaligus meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna (Zahra et al., 2025). Selain itu, pendampingan program digitalisasi desa melalui penggunaan QR Code pada sektor wisata terbukti meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola informasi secara mandiri dan berkelanjutan (Setiawan et al., 2023).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi akomodasi wisata telah dilakukan di berbagai daerah, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada sistem pemesanan, tata kelola internal, atau promosi destinasi secara umum. Kebaruan ilmiah dari pengabdian ini terletak pada fokus digitalisasi informasi homestay secara menyeluruh—mulai dari pendataan identitas, fasilitas, harga, dokumentasi visual, hingga titik lokasi—yang kemudian disajikan melalui QR Code sebagai media akses tunggal bagi wisatawan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan modernisasi layanan wisata, tetapi juga menyasar peningkatan literasi digital pemilik homestay serta pengelolaan data akomodasi berbasis komunitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian berbasis riset ini dilaksanakan dengan tujuan membangun sistem informasi homestay yang lebih terstruktur dan mudah diakses melalui digitalisasi data dan implementasi QR Code. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata Desa Sawarna, memperkuat tata kelola akomodasi berbasis masyarakat, serta menyediakan solusi praktis atas kebutuhan informasi yang selama ini belum terpenuhi.



Gambar 1. Tim Kelompok 1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode utama wawancara dan observasi lapangan. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, serta sesuai dengan kondisi nyata pengelolaan homestay di Desa Sawarna. Pendekatan kualitatif relevan digunakan dalam studi berbasis desa wisata karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara langsung melalui interaksi dengan masyarakat (Wijayanti & Dewi, 2023).

1. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini meliputi pemilik homestay, perangkat desa, serta pengelola layanan wisata. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan akomodasi dan penyediaan informasi wisata. Seluruh kegiatan dilakukan di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten.

2. Wawancara

Metode wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi utama yang dibutuhkan dalam proses digitalisasi data homestay. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para pemilik homestay. Pertanyaan wawancara mencakup: (a) identitas homestay, (b) jumlah dan jenis kamar, (c) fasilitas, (d) kapasitas tamu, (e) kisaran harga, dan (f) kontak yang dapat dihubungi. Model wawancara semi-terstruktur dipilih agar pewawancara memiliki fleksibilitas mengembangkan pertanyaan sesuai respons narasumber, sekaligus menjaga konsistensi data agar tetap terstandarisasi (Ayuni et al., 2024).

3. Observasi Lapangan

Selain wawancara, tim juga melakukan observasi langsung ke setiap homestay untuk memvalidasi informasi yang diberikan narasumber. Observasi meliputi pengecekan kondisi bangunan, fasilitas, kenyamanan, dan lingkungan sekitar. Dokumentasi visual berupa foto interior, eksterior, dan titik lokasi homestay turut dikumpulkan sebagai bagian dari data pendukung.

4. Pengolahan dan Penyajian Data Digital

Data hasil wawancara dan observasi direkap dalam database digital untuk memastikan konsistensi dan kemudahan pembaruan. Informasi terstruktur ini kemudian digunakan dalam penyusunan media digital berbasis QR Code sebagai sarana penyampaian informasi kepada wisatawan (Zahra et al., 2025). Data yang telah terverifikasi diubah ke dalam format digital dan ditaruh melalui QR Code yang ditempatkan pada lokasi strategis di area wisata. Tahap ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas informasi homestay serta memberikan pengalaman layanan yang lebih modern bagi pengunjung (Setiawan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program digitalisasi informasi homestay di Desa Sawarna menghasilkan sejumlah temuan penting:

1. Kondisi Awal Pengelolaan Informasi: Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengelolaan informasi homestay masih dilakukan secara manual, tidak terdokumentasi, dan tidak terstandarisasi. Mayoritas pemilik belum memiliki media informasi digital yang lengkap. Ketergantungan pada informasi verbal menyebabkan kesulitan bagi wisatawan.
2. Temuan Utama Kondisi Homestay:

Aspek Yang Ditinjau	Temuan Lapangan	Implikasi
Ketersediaan Informasi	Tidak terdokumentasi, mengandalkan komunikasi langsung.	Akses informasi lambat dan tidak efisien.
Standarisasi Data	Tidak ada format data seragam.	Menyulitkan perbandingan fasilitas dan harga.
Media Digital	Tidak tersedia website, katalog digital, atau QR Code.	Akses informasi wisatawan sangat terbatas.



Gambar 1. Memberikan arahan

3. Database Digital Terstruktur: Tersusun database digital yang merangkum seluruh informasi homestay secara rapi, terstruktur, dan dapat diperbarui, meliputi: identitas, fasilitas, kapasitas, harga, foto, titik lokasi GPS, dan kontak pemilik.
4. Media Informasi Berbasis QR Code: Seluruh data dalam database ditautkan melalui QR Code individual untuk setiap homestay. Hasil uji coba menunjukkan bahwa wisatawan dapat mengakses informasi lengkap dengan memindai kode, pemilik dapat memperbarui data dengan mudah, dan pemerintah desa memperoleh data terpusat untuk tata kelola dan promosi.

Pada Pembahasan pengabdian ini berisikan Digitalisasi Informasi sebagai Jawaban atas Permasalahan Aksesibilitas, Program pengabdian "Digitalisasi Informasi Homestay Desa Sawarna" :

1. Digitalisasi sebagai Solusi Aksesibilitas: Digitalisasi berbasis QR Code menjawab masalah akses informasi yang lambat dan tidak akurat, dengan menyediakan akses cepat, lengkap, dan mudah dijangkau melalui smartphone.
2. Peningkatan Transparansi dan Standarisasi: Database digital yang terstandarisasi memudahkan wisatawan membandingkan fasilitas dan harga, mendukung prinsip layanan modern yang transparan.

Aspek	Sebelum Digitalisasi	Setelah Digitalisasi
Penyajian Info	Manual, tidak terdokumentasi	Digital, terstruktur, mudah diakses
Media Promosi	Informasi verbal	QR Code dengan akses cepat & akurat
Kecepatan Akses	Lambat, bertanya ke warga	Cepat, <i>real-time</i> via smartphone
Daya Tarik Visual	Rendah, minim foto	Meningkat melalui galeri digital

3. Penguatan Kapasitas Pengelola: Program ini meningkatkan literasi digital pemilik homestay, memperkuat kemampuan dalam dokumentasi data, standarisasi foto, dan pembaruan harga, sehingga mendorong pengelolaan yang lebih profesional.
4. Kesesuaian dengan Kajian Literatur dan Kebaruan: Temuan ini sejalan dengan literasi terdahulu tentang manfaat digitalisasi, namun memberikan kebaruan berupa integrasi penuh dari pendataan, digitalisasi, hingga akses melalui QR Code dalam skala desa wisata.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan program dan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bertema digitalisasi informasi homestay di Desa Sawarna berhasil menjawab tantangan utama yang dihadapi, yaitu keterbatasan akses dan standarisasi informasi akomodasi. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemilik homestay dan kelompok sadar wisata, program ini tidak hanya berhasil membangun database digital yang terstruktur dan komprehensif, tetapi juga mengimplementasikan media akses informasi berbasis QR Code yang praktis dan mudah digunakan.

Digitalisasi ini telah membawa transformasi signifikan, dari sistem informasi yang sebelumnya manual, tersebar, dan tidak terdokumentasi, menjadi sistem yang terpusat, transparan, dan dapat diakses secara real-time. Dampaknya langsung terasa dalam peningkatan efisiensi layanan bagi wisatawan, peningkatan kapasitas digital pengelola homestay, serta penguatan citra Desa Sawarna sebagai destinasi wisata yang adaptif terhadap teknologi.



Secara lebih luas, inisiatif ini telah meletakkan fondasi awal bagi pengembangan tata kelola pariwisata berbasis data dan teknologi di tingkat desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendataan menyeluruh, penyajian digital, dan akses melalui teknologi sederhana seperti QR Code dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing desa wisata, sekaligus memberdayakan pelaku usaha lokal dalam menghadapi era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada **Pemerintah Desa Sawarna**, khususnya Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa, yang telah memberikan dukungan, akses data, dan fasilitasi penuh selama proses pelaksanaan program pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **pemilik dan pengelola homestay di Desa Sawarna** yang berpartisipasi aktif dalam wawancara, pendataan, serta verifikasi informasi sehingga penyusunan database digital dapat dilakukan secara komprehensif.

Penghargaan turut diberikan kepada **Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**, terutama **Program Studi Informatika dan Dosen Pembimbing Lapangan**, atas arahan akademik, pendampingan, serta dukungan administratif yang memungkinkan pengabdian ini terselenggara dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok pengabdian yang telah bekerja sama dalam proses pendataan, pengolahan data, hingga implementasi media informasi berbasis QR Code.

Melalui dukungan seluruh pihak tersebut, kegiatan pengabdian bertema *Digitalisasi Informasi Homestay Desa Sawarna Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Wisata* dapat terlaksana dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan wisata di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N., et al. (2024). *Judul Artikel tentang Akses Informasi Pariwisata*. Jurnal Pariwisata Indonesia.
- Ayuni, S., et al. (2024). *Metode Wawancara Semi-Terstruktur dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Metodologi Penelitian.
- Putri, R., et al. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital pada Usaha Mikro di Sektor Pariwisata*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Kreatif.
- Setiawan, A., et al. (2023). *Pendampingan Digitalisasi Desa Wisata melalui Penerapan QR Code*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Wijayanti, T., & Dewi, L. (2023). *Dampak Digitalisasi terhadap Layanan Akomodasi dan Kepuasan Wisatawan*. Jurnal Manajemen Pariwisata.
- Zahra, F., Subiyanto, B., & Kristiadhi, A. (2025). *Pengembangan Media Informasi Wisata Berbasis QR Code untuk Meningkatkan Aksesibilitas*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi.